

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ketatnya persaingan tingkat global, kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten terus mengalami peningkatan di dunia industri. Terlebih lagi, transformasi digital saat ini merombak pola kerja, struktur organisasi, serta kualifikasi kompetensi (Valerio et al., 2025). Situasi tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, berdaya adaptif, serta siap berkompetisi dalam kancah ketenagakerjaan global. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut tergambar dari data Badan Pusat Statistik yang memperlihatkan total penduduk yang belum terserap ke dunia kerja di Indonesia masih sekitar 7,28 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar satu juta merupakan lulusan perguruan tinggi. Kondisi tersebut membuktikan bahwa masih ada lulusan perguruan tinggi yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah *skill mismatch* merupakan suatu keadaan di mana kompetensi yang dimiliki seseorang tidak selaras dengan tuntutan pekerjaan yang ada di pasar kerja (Kamil & Ramadhan, 2026). Akibatnya, sebagian lulusan belum memiliki kesiapan kerja yang memadai, baik dari aspek keterampilan maupun pengalaman praktis. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi lulusan di bidang akuntansi.

Perkembangan dunia industri menjadikan akuntansi sebagai salah satu bidang yang memiliki peran signifikan dalam menghasilkan informasi keuangan bagi perusahaan. Informasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan, melakukan pengendalian, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Keakuratan informasi akuntansi juga berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam menilai kinerja, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan merumuskan strategi bisnis yang sesuai dengan tujuan organisasi. Sejalan dengan pesatnya perkembangan dunia usaha dan meningkatnya kompleksitas aktivitas keuangan, serta kebutuhan akan tenaga kerja yang menguasai bidang akuntansi juga semakin tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi perlu meningkatkan kompetensinya agar siap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan industri yang dinamis.

Pentingnya kesiapan kerja bagi mahasiswa akuntansi menjadi semakin krusial mengingat profesi akuntansi terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan kebutuhan dunia industri. Menurut Sari et al. (2025), kesiapan kerja merupakan kapasitas mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar mampu menjalankan pekerjaan secara efektif serta bersaing di lingkungan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kesuksesan mahasiswa memasuki dunia kerja bukan semata ditentukan oleh capaian akademik, melainkan juga oleh kesanggupan penerapan kompetensi yang dimiliki sesuai tuntutan dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang memadai

cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan kerja, terutama ditengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan industri yang semakin pesat.

Fenomena ini turut dikonfirmasi melalui wawancara awal (pra-survei) yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa semester akhir Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa ragu dan belum sepenuhnya percaya diri dalam mengoperasikan *software* akuntansi, meskipun telah menempuh mata kuliah yang relevan. Selain itu, hasil wawancara juga menemukan adanya ketidaksesuaian antara bidang studi dengan penempatan magang, yaitu sejumlah mahasiswa yang seharusnya menjalani magang pada bidang akuntansi justru ditempatkan pada bidang pekerjaan yang tidak sejalan dengan kompetensi akuntansi yang mereka pelajari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan teori di kelas belum tentu diikuti oleh kesiapan praktis dalam menggunakan teknologi akuntansi, dan bahwa pengalaman magang yang diperoleh tidak selalu relevan untuk memperkuat kompetensi inti mahasiswa. Fenomena awal ini menegaskan bahwa persoalan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi bukan sekadar isu teoretis, melainkan persoalan nyata yang dihadapi langsung oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun.

Fenomena ketidaksiapan kerja ini juga tercermin secara lebih luas di Indonesia, yang ditandai dengan banyaknya kasus mahasiswa yang minim rasa percaya diri saat memasuki dunia kerja akibat rendahnya kesiapan kerja, serta

adanya ketidakselarasan bakat dan minat yang dimiliki dengan pekerjaan (Erawan & Wirakusuma, 2022). Kesenjangan antara penguasaan teori di kelas dengan kesiapan praktis inilah yang menjadi masalah utama yang perlu diteliti, sebab apabila dibiarkan tanpa kajian lebih lanjut, Program Studi tidak memiliki dasar empiris yang jelas untuk memperbaiki strategi pembelajaran maupun pengelolaan program magang. Atas dasar itu, urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengidentifikasi secara empiris konstruk-konstruk yang benar-benar membentuk kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, alih-alih hanya berasumsi bahwa penguasaan akademik semata sudah memadai. Oleh karena itu, kajian mendalam terkait faktor-faktor pembentuk kesiapan kerja mahasiswa akuntansi sangat diperlukan sebagai landasan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Untuk menjelaskan mengapa keahlian akuntansi, literasi digital, dan pengalaman magang dipilih sebagai konstruk yang membentuk kesiapan kerja, penelitian ini bersandar pada dua landasan teori, yaitu *Human Capital Theory* dan Teori Atribusi. *Human Capital Theory* sebagaimana diutarakan oleh Becker (1993) menjelaskan bahwa nilai modal manusia (*human capital*) dibentuk melalui investasi pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan teknologi, dan pengalaman, yang secara kumulatif meningkatkan produktivitas dan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Sementara itu, Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) hasil dari suatu tindakan dipahami sebagai hasil dari dua kelompok faktor, yaitu faktor personal (kemampuan dan usaha individu) dan faktor lingkungan. Dalam konteks

penelitian ini, kedua faktor tersebut diterapkan untuk menjelaskan keberhasilan maupun kegagalan mahasiswa dalam mencapai kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, kedua teori tersebut digunakan secara saling melengkapi. *Human Capital Theory* menjelaskan kesiapan kerja dari sisi investasi modal manusia yang telah dan sedang dibangun mahasiswa, sedangkan Teori Atribusi menjelaskan bagaimana kemampuan internal mahasiswa diatribusikan sebagai penyebab keberhasilan mereka mencapai kesiapan kerja tersebut.

Keahlian akuntansi merupakan kompetensi yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan sesuai dengan tuntutan profesi akuntansi. Pakpahan & Nikmah (2024) menjelaskan bahwa keahlian tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam pemahaman menguasai ilmu pengetahuan bidang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi keahlian akuntansi yang dikuasai mahasiswa, makin besar pula kesiapan mereka menjawab tuntutan di dunia kerja pada tengah era disrupsi teknologi digital. Dengan demikian, penguasaan keahlian akuntansi yang baik dapat menopang kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan serta menjalankan profesinya sebagai akuntan secara profesional.

Seiring dengan pesatnya transformasi digital di berbagai bidang, literasi digital menjadi semakin krusial sebagai kompetensi yang berkontribusi terhadap efektivitas kinerja dalam menjalankan pekerjaan. Selain kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, literasi digital mencakup aspek kognitif, etis, dan kritis untuk menilai, mengakses, serta memanfaatkan informasi secara

bertanggung jawab (Sari et al., 2025). Dalam bidang akuntansi, literasi digital menjadi kemampuan yang penting karena pekerjaan akuntansi saat ini banyak menggunakan software akuntansi, pengolahan data keuangan berbasis digital, serta sistem informasi yang terus berkembang. Andreani et al. (2025) memaparkan bahwa literasi digital yang mumpuni dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital agar tidak mengalami kesulitan saat memasuki dunia kerja.

Tidak hanya keahlian akuntansi dan literasi digital, pengalaman magang pun menjadi salah satu komponen krusial yang memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran secara langsung di lingkungan industri yang membentuk perubahan perilaku mahasiswa sehingga memiliki kesiapan kerja yang matang (Rafki et al., 2024). Selama mengikuti kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperkuat kemampuan teknis, mengembangkan keterampilan interpersonal, membangun hubungan profesional, serta memahami budaya kerja secara langsung. Melalui berbagai pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai realitas dunia kerja, sehingga mereka menjadi lebih siap dalam memenuhi tuntutan industri. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, pengalaman magang dianggap sebagai wujud investasi tambahan yang memperkuat nilai modal manusia yang telah dimiliki mahasiswa melalui keahlian akuntansi dan literasi digital.

Dalam penelitian ini, pengalaman magang ditempatkan sebagai variabel moderasi pengaruh keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pengalaman magang (*internship experience*), literasi digital (*digital literacy*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan *soft skill*. Pengalaman magang diduga memperkuat keterkaitan antara penguasaan keahlian akuntansi dan literasi digital dengan tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi kerja nyata, sehingga mereka memiliki bekal yang lebih memadai dalam memenuhi tuntutan profesional setelah lulus. Naufalin et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengalaman magang dan literasi digital secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, penelitian ini menempatkan pengalaman magang semata-mata sebagai variabel independen yang diteliti secara simultan bersama variabel lain guna menguji pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain, pengalaman magang berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara keterampilan akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, termasuk keahlian akuntansi, literasi digital, pengalaman magang, efikasi diri, dan *soft skill*. Meskipun demikian,

mayoritas penelitian masih terpusat pada pengujian pengaruh langsung keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja dengan menempatkan kedua variabel tersebut sebagai prediktor utama. Di sisi lain, kajian yang menempatkan pengalaman magang sebagai variabel moderasi dalam hubungan keahlian akuntansi, literasi digital, dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi masih jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian peran pengalaman magang sebagai faktor moderasi.

Berdasarkan uraian tersebut, terbentuknya kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling melengkapi, yaitu kompetensi akademik, keahlian akuntansi, literasi digital, dan pengalaman magang. Ketiga faktor tersebut menjadi penting karena dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang mampu memahami bidang keahliannya, mengikuti perkembangan teknologi, serta memiliki pengalaman dalam lingkungan kerja nyata. Meski demikian, temuan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja masih beragam, sehingga penelitian lanjutan diperluakn. Atas dasar itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang Sebagai Variabel Moderasi”.

B. Batasan Masalah.

Penelitian ini lebih terarah dan tidak melenceng dari fokus yang telah ditentukan, maka perlu disusun batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kesiapan mahasiswa semester 8 Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun dalam memasuki dunia kerja.
2. Variabel bebas pada penelitian ini dibatasi pada keahlian akuntansi (X1) dan literasi digital (X2).
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).
4. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengalaman magang (Z).
5. Responden penelitian adalah mahasiswa Akuntansi semester 8 yang telah mengikuti kegiatan magang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah pengalaman magang memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun?
4. Apakah pengalaman magang memoderasi pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
2. Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
3. Peran pengalaman magang dalam memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.
4. Peran pengalaman magang dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Progam Studi Akuntansi

Sebagai bahan masukan bagi Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, sebagai pertimbangan dalam peningkatan kurikulum, peningkatan pembelajaran berbasis teknologi,

serta penguatan program magang agar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya keahlian akuntansi, literasi digital, dan pengalaman magang dalam menghadapi dunia kerja dan mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan teknologi serta aktif saat mengikuti program magang sebagai bekal memasuki dunia kerja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berpotensi menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada kajian kesiapan kerja maupun topik yang berkaitan. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan penelitian di masa mendatang, baik melalui penambahan variabel, penggunaan metode analisis alternatif, maupun perluasan cakupan objek dan karakteristik responden.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Pengukuran variabel kesiapan kerja merujuk pada indikator yang dikembangkan oleh Wardani et al. (2021), yaitu ketahanan terhadap

umpan balik negatif, kemampuan menghadapi tuntutan dan persaingan kerja, kedewasaan dalam pengambilan keputusan, motivasi kerja, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan beradaptasi.

2. Pengalaman Magang (Z)

Pembelajaran yang didapatkan mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja di dunia industri untuk memahami kondisi kerja nyata dan menerapkan ilmu yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pengalaman magang diukur melalui empat indikator yang dikembangkan oleh Gutiérrez-pulido & Orozco-rodríguez (2025), yaitu kepuasan, pengalaman praktis, keterampilan teknis, dan keterampilan lunak.

3. Keahlian Akuntansi (Variabel X1)

Keahlian akuntansi merupakan kompetensi yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan sesuai dengan tuntutan profesi akuntansi. Dalam penelitian ini, keahlian akuntansi diukur melalui tujuh indikator yang dikembangkan oleh Kwarteng & Mensah (2022), yaitu prinsip dasar akuntansi, penerapan komputer akuntansi, spreadsheet, basis data, pengolah kata, pengalaman praktik, dan etika profesional.

4. Literasi Digital (Variabel X2)

Literasi digital merupakan kecakapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efisien dalam kegiatan belajar maupun pekerjaan. Dalam

penelitian ini, literasi digital diukur melalui enam indikator yang dikembangkan oleh Damuri et al. (2022), yaitu komunikasi dan kolaborasi, berpikir kritis, keakraban TIK, literasi data, keamanan perangkat, dan keamanan pribadi.